

**PENGEMBANGAN MEDIA APRON PADA MATERI SISTEM PENCERNAAN  
MANUSIA KELAS V DI SDN 1 SUKABUMI INDAH  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**Fitria Khairul Nisa<sup>1</sup>, Aty Nurdiana<sup>2</sup>, Connyta Elvadola<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung  
[fitriaknisaaa@gmail.com](mailto:fitriaknisaaa@gmail.com)<sup>1</sup>, [aty\\_nurdiana@stkipgribl.ac.id](mailto:aty_nurdiana@stkipgribl.ac.id)<sup>2</sup>,  
[connytaelva@gmail.com](mailto:connytaelva@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan, respon dan mengetahui keefektifan media *Apron* pada pelajaran IPA materi sistem pencernaan di kelas V SDN 1 Sukabumi Indah Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau yang disebut istilah *Research and Development (R&D)* dengan menggunakan model ADDIE. Pengembangan model ADDIE terdiri atas 5 tahapan yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), dan *Implementation* (Implementasi) dan *Evaluation* (evaluasi). Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas V tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 18 orang peserta didik. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini yaitu angket validasi ahli materi dan angket validasi ahli media, angket respon peserta didik dan angket respon pendidik dan juga instrument tes dengan jumlah 25 soal pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perolehan skor rata-rata kevalidan media *Apron* dari validator media 96% dengan kategori sangat layak dan validator ahli materi dengan skor 92% dengan kategori sangat layak. Hasil penilaian respon dari pendidik memperoleh skor 92% dan dari peserta didik sebesar 88% keduanya masuk kedalam kategori sangat praktis dan sangat menarik. Hasil uji coba produk membuktikan bahwa pengembangan produk ini efektif dan sesuai dengan nilai rata-rata sebesar 87 dari skor maksimal 100. Dari 18 peserta didik yang mengikuti uji coba produk, diperoleh presentase efektivitas sebesar 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media *apron* sistem pencernaan efektif untuk memaksimalkan hasil belajar peserta didik kelas V pada mata pelajaran IPA.

**Kata Kunci:** Pengembangan Media Apron Sistem Pencernaan, Model ADDIE

**Abstract:** *This research aims to determine the feasibility, response and effectiveness of Apron media in science lessons on digestive system material in class V of SDN 1 Sukabumi Indah for the 2023/2024 academic year. This research is development research or what is called Research and Development (R&D) using the ADDIE model. The development of the ADDIE model consists of 5 stages, namely Analysis, Design, Development, and Implementation and Evaluation. The research subjects were 18 class V students for the 2023/2024 academic year. The instruments used in this research were a material expert validation questionnaire and a media expert validation questionnaire, a student response questionnaire and an educator response questionnaire and also a test instrument with 25 multiple choice questions. The results of the research show that the average score for Apron media validity from media validators was 96% in the very feasible category and material expert validators scored 92% in the very feasible category. The results of the response assessment from educators obtained a score of 92% and from students 88%, both of which fell into the very practical and very interesting categories. The results of the product trial prove that this product development is effective and in accordance with an average score of 87 out of a maximum score of 100. Of the 18 students who took part in the product trial, an effectiveness percentage of 100% was obtained. So it can be concluded that the digestive system apron media is effective in maximizing the learning outcomes of class V students in science subjects.*

**Keywords:** *Development of Digestive System Apron Media, ADDIE Model*

## **PENDAHULUAN**

Proses pendidikan adalah upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengembangkan kemampuan mereka. Tujuannya adalah agar mereka mempunyai daya spiritual, kemampuan mengendalikan individu itu sendiri, kepribadian yang positif, kecerdasan, etika yang baik, dan keterampilan yang esensial untuk kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara. (Undang-Undang No.20 tahun 2003).

Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan dan memberdayakan pendidikan bagi semua warga negara. Sistem pendidikan nasional ini harus memastikan kesempatan yang adil dan meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya bagi anak-anak yang merupakan masa depan bangsa dan yang akan menopang kelangsungan serta kemajuan bangsa dan negara.

Peningkatan kualitas pembelajaran adalah kunci utama dalam usaha meningkatkan standar pendidikan. Peran guru sangat signifikan dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah karena mereka berkontribusi dalam memajukan perkembangan dan kemajuan siswa. Maka, penting bagi guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan relevansi pembelajaran bagi siswa. Penggunaan media pembelajaran juga merupakan faktor penting untuk memberikan pembelajaran yang bermakna.

Media, yang berasal dari bahasa Latin dalam bentuk jamak "medium," secara harfiah mengacu pada "perantara" atau "pengantar." Fungsinya adalah sebagai perantara yang mengantarkan pesan dari sumber kepada penerima pesan. (Indiriana, 2011:13). Media ASIP merupakan sebuah perangkat yang dirancang oleh para peneliti, berbentuk apron yang dapat dilengkapi dengan kain flanel berisi dakron, menyerupai organ-organ dari sistem pencernaan manusia mulai dari kerongkongan hingga anus. Tujuan dari

media ini adalah untuk memberikan gambaran kepada siswa mengenai organ-organ yang membentuk sistem pencernaan manusia, terutama organ-organ dalam seperti kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar, dan anus. Dengan memanfaatkan apron yang memuat gambar-gambar organ pencernaan, siswa dapat dengan jelas melihat dan memahami letak serta fungsi dari organ-organ tersebut.

Menurut penjelasan Lilis Madyawati (2016), media apron adalah sebuah alat fisik berbahan kain yang dipakai di dada, difungsikan untuk mempermudah penyampaian pesan, informasi, atau cerita dengan cara yang menghibur. Menurut (Zaman dan Hermawan, 2008:12) media apron angka merupakan perangkat pembelajaran anak-anak yang terbuat dari kain perca. Dengan media ini, guru dapat dengan aktif menyampaikan informasi, materi, atau pengajaran kepada anak-anak secara dinamis. Guru dapat membawa dan menunjukkan media ini kepada anak-anak sambil berinteraksi dengan mereka di sekitar kelas.

Media *apron* merupakan pengembangan media dari yang sudah ada sebelumnya namun fungsinya berbeda pada sekolah tersebut. Artinya bahwa apron sangat penting untuk diterapkan di sekolah dasar untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan hasil belajar, dengan ini siswa lebih mudah beradaptasi dengan teman-temannya.

Ilmu Pengetahuan Alam, yang diterjemahkan dari kata *natural science*, berarti ilmu yang mempelajari tentang alam. Dalam arti luas, IPA atau *science* dapat diartikan sebagai ilmu yang memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA mempelajari gejala-gejala alam secara sistematis, berdasarkan hasil percobaan dan pengamatan manusia. (Samatowa, 2006: 2). Menurut Samatowa (dalam Murti dkk, 2016) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah aktivitas anak yang melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA. Menurut Iskandar

(1996/1997:2), ilmu pengetahuan alam atau science secara harfiah disebut sebagai ilmu tentang alam ini, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam.

Sedangkan menurut Damayanti (dalam Noorhafizah dan Asmawati 2014) menyatakan bahwa penelitian dalam Ilmu Pengetahuan Alam sangat krusial untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Dengan mempertimbangkan pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah subjek yang meminta siswa untuk langsung terjun ke dalam proses sistematis yang terdiri dari berbagai tahapan logis, sehingga mereka dapat mencapai penemuan baru tentang alam dan mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 01 Sukabumi Indah mengenai proses pembelajaran di kelas diperoleh bahwa adanya beberapa permasalahan yang terdapat dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung yaitu seperti kurang variatif karena masih menggunakan buku sebagai media pembelajaran dan sarana prasarana untuk kegiatan belajar mengajar masih kurang yang menimbulkan kurangnya minat peserta didik untuk memerhatikan penjelasan dari pendidik, keterbatasan media yang digunakan dalam proses belajar mengajar dapat menjadi penyebab minat belajar siswa kurang terpicu, sehingga mereka tidak menunjukkan keaktifan yang optimal dalam belajar.

Berangkat dari permasalahan kurangnya media yang menarik minat belajar, peneliti tertarik untuk mengembangkan konsep riset dan pemberdayaan media apron untuk materi sistem pencernaan tubuh manusia. Sasaran akhir dari riset ini yaitu untuk menciptakan media yang lebih menarik dan efisien dalam membangkitkan minat belajar siswa.

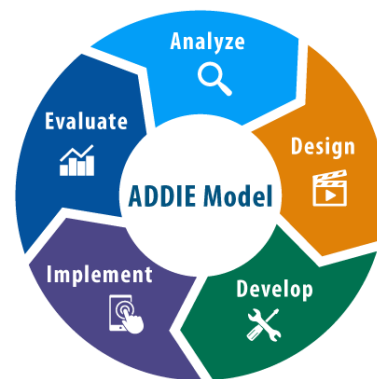
1) Untuk menentukan apakah media Apron yang telah dievaluasi menurut ahli bidang dan ahli materi memenuhi standar kelayakan, yakni memiliki validitas yang sesuai.

2) Untuk mengetahui kemenarikan dan kepraktisan media *Apron* yang ditinjau dari respon siswa dan umpan balik pengajar.

3) Untuk memahami dan mengetahui keefektifan media *Apron* yang ditinjau dari hasil uji kompetensi peserta didik.

## METODE

Penelitian ini menerapkan metode Research and Development (R&D) dengan memakai contoh atau model ADDIE. Model ADDIE terbagi atas lima langkah yang harus dilakukan secara berurutan, yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi).



**Gambar 1**  
**Alur proses pengembangan model ADDIE**  
(sumber: Eduprisma, 2020)

Tahap dari model ini dibagi menjadi (lima), yaitu

### 1) Analisis (*Analyze*)

Pada tahap analisis kegiatan yang dilakukan antara lain

(1) Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, terlihat bahwa siswa membutuhkan sumber belajar berupa media pembelajaran yang mampu memberikan inspirasi dan mendukung tahapan studi mereka. Sumber belajar yang disediakan guru masih belum efisien sehingga dalam hal peneliti menyediakan sumber belajar berupa media *apron* sistem

pencernaan sebagai media pembelajaran

(2) Pengkajian kurikulum dilaksanakan guna memahami kurikulum yang ada di sekolah dan mengembangkan kurikulum yang lebih efektif dengan memakai media pembelajaran yang dibuat oleh peneliti.

(3) Pemilihan materi dalam kegiatan ini dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai faktor untuk memastikan bahwa materi yang dipilih cocok dapat memfasilitasi pencapaian kompetensi inti dan dasar yang dibutuhkan. Materi yang dipilih akan di masukan pada media pembelajaran yang dipergunakan oleh siswa menjadi acuan utama untuk proses pembelajaran

Pada bab ini, hasil analisis di evaluasi secara mandiri kemudian dievaluasi lebih lanjut untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

## 2) Perancangan (*Design*).

Dalam merancang model pembelajaran, tahap perancangannya sama dengan merancang kegiatan edukasi. Pada langkah ini peneliti merancang sarana yang dikembangkan. Rancangan produk media *Apron* Sistem Pencernaan meliputi tampilan dasar. Media *Apron* Sistem Pencernaan dirancang mempunyai tampilan yang menarik, bahasanya mudah dipahami oleh siswa sehingga dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Selain itu, instrument yang telah disiapkan akan divalidasi untuk mendapatkan penilaian yang valid

## 3) Pengembangan (*Development*)

Dalam langkah ketiga ini peneliti mengembangkan media *Apron* Sistem Pencernaan yang akan digunakan untuk mendorong peserta didik untuk berfikir mengerjakan soal dan memfasilitasi siswa belajar secara berkelompok. Pembuatan media *Apron* Sistem Pencernaan meliputi

kegiatan pembuatan media sesuai rancangan dan kerangka. Setelah itu media *Apron* akan diuji validitasnya oleh dosen ahli. Pada proses uji validitas, pihak validator memakai alat yang telah disusun pada langkah sebelumnya. Validasi dilakukan melalui angket untuk ahli materi dan media. Proses validasi menghasilkan saran, komentar dan masukan yang bersifat dapat memperbaiki media. Validasi dilakukan sampai pada akhirnya media *Apron* diakui layak untuk diaplikasikan pada kegiatan belajar dan mengajar. Pada langkah ini, peneliti juga mengkaji data pada hasil penilaian media *Apron* yang diperoleh dari hasil validasi yang diuji oleh pihak validator. Hal ini dilakukan untuk memperoleh nilai yang valid dari media *Apron*.

## 4) Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini diimplementasikan rancangan dan metode yang telah dikembangkan dalam situasi yang aktual yaitu di kelas. Uji coba produk ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai sarana *Apron* yang dirancang Penerapan dilakukan untuk mengetahui kemenarikan dari media *Apron* Sistem Pencernaan. Produk diuji dengan dua metode, yaitu eksperimen pada kelompok kecil dan eksperimen lapangan, atau uji coba dalam kelompok besar. Dalam langkah ini, uji coba dilakukan pada dua kelompok: 9 siswa untuk berperan dalam uji coba kelompok kecil dan 18 siswa untuk uji coba lapangan. Selama pengujian, peneliti mengirimkan kuesioner kepada guru dan peserta didik agar data yang berkaitan dengan kepraktisan dan kemenarikan penggunaan media *apron* terkumpul.

## 5) Evaluasi (*Evaluation*)

Berdasarkan tahapan implementasi, media *Apron* Sistem Pencernaan perlu dievaluasi. Pada tahap dilakukan tes yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan media *apron* yang telah di terapkan pada tahap sebelumnya. Tahap evaluasi ini digunakan sebuah instrumen

berupa soal terkait dengan pengetahuan yang telah dipelajari menggunakan media *apron*. Soal yang diajukan yaitu soal IPA sistem pencernaan manusia yang berisikan 25 soal dimana Peserta didik menjawab soal tipe pilihan ganda.

Subjek penelitian ini terbagi atas dua orang validator (ahli media dan ahli materi), serta 18 peserta didik kelas V-b SD Negeri 01 Sukabumi Indah, Bandar Lampung. dan pendidik kelas V-b ibu Refi Indiyani, S.P. Objek penelitian ini adalah media pembelajaran *Apron* tentang Sistem Pencernaan, yang berfokus pada materi IPA Sistem Pencernaan Manusia Semester 2 Tahun pelajaran 2021/2022. Metode dan alat pengumpulan data dalam riset ini melibatkan pengamatan yang menghasilkan Data yang meliputi jumlah siswa kelas V-b, kuesioner wawancara sebelum dan setelah penelitian, evaluasi dari ahli materi dan ahli media terkait kecocokan media *Apron* Sistem Pencernaan, serta tanggapan dari siswa dan guru terhadap media tersebut. Selain itu, pendokumentasian berupa foto-foto juga dilakukan selama penelitian berlangsung. Berikut adalah metode pengumpulan data yang digunakan:

a. Validasi

Lembar penilaian bahan ajar digunakan untuk mendapatkan evaluasi mengenai mutu materi ajar yang dinilai oleh para validator. Hasil evaluasi dari instrumen ini digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki media *Apron* yang telah dikembangkan, sehingga mencapai produk akhir yang valid. Tujuan diberikannya lembar validasi tersebut untuk mengetahui sejauh mana kevalidan media *Apron* yang digunakan sebelum penelitian berlangsung.

b. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengiriman kumpulan angket yang harus dijawab oleh responden. Angket dipakai guna memperoleh data seputar respon pengajar dan siswa kepada media *Apron* yang telah dirancang. Tujuan diberikannya angket tersebut untuk

melihat sejauh mana kepraktisan dan kemenarikan media *Apron* yang digunakan selama pembelajaran berlangsung.

c. Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur sejauh mana keefektifan media *Apron* Sistem Pencernaan yang digunakan setelah pembelajaran berlangsung. Tes yang diberikan terdiri dari 25 butir soal berbentuk pilihan ganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Output akhir dari penelitian ini adalah tentang media *Apron* Sistem Pencernaan pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 01 Sukabumi Indah Bandar Lampung. Pengembangan diuji oleh Ibu Amilia Rasitiani, M.Si. selaku ahli materi. Berikut adalah data yang telah dinilai ahli materi pada table dibawah ini:

**Tabel 1**

**Data Hasil Validasi Ahli Materi**

No	Aspek Penilaian	Nilai	Nilai Maks
1	Kelayakan isi	24	25
2	Kelayakan Bahasa	4	5
3	Keefektifitasan dalam pembelajaran	18	20
	Total	46	50
	Presentase	92% (Sangat Layak)	100%

Tabel di atas adalah hasil verifikasi dari ahli materi, total nilai yang diperoleh 46 dengan presentase 92% dengan kategori “Sangat Layak” serta tidak adanya saran perbaikan yang diberikan dari ahli materi.

Selanjutnya hasil validasi oleh ibu Yulita Dwi Lestari, S.Pd., M.Pd. selaku ahli media, berikut adalah hasil penilaian serta masukan dari ahli media.

**Table 2**  
**Data Validasi Ahli Media**

No	Aspek Penilaian	Nilai	Nilai maks
1	Kesesuain ASIP	10	10
2	Kualitas fisik ASIP	28	30
3	Kemenarikan ASIP	5	5
4	Kualitas teknik ASIP	5	5
Total		48	50
Presentase		96% (Sangat Layak)	100%

Table di atas adalah hasil validasi dari ahli media. Total nilai yang diperoleh adalah 48. Skor presentasinya adalah 96%, dengan kategori "Sangat Layak", dan tidak ada saran perbaikan lagi dari ahli media. Kesimpulan dari validasi ini adalah bahwa media ini layak diuji cobakan tanpa revisi dan dapat digunakan dalam pembelajaran. Selanjutnya, pengujian pada kelompok kecil dengan partisipan sejumlah 9 orang peserta didik meraih hasil 87%, dengan kriteria "Sangat Menarik". dan uji coba lapangan dilakukan pada 18 orang peserta didik memperoleh hasil penilaian respon yaitu 88% dengan kriteria "Sangat Menarik".

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Kelompok Kecil dan Uji Lapangan**

No	Subjek	Skor Presentase	Keterangan
1	Uji kelompo kecil	87%	Sangat Menarik
2	Uji lapangan	88%	Sangat Menarik

Untuk memastikan data dan mengetahui kemenarikan produk secara lebih luas, peneliti meminta respon dari seorang pendidik, Ibu Refi Indriyani, S.Pd, kelas V-b, dengan cara memberikan angket untuk mengetahui respon pendidik terhadap kepraktisan media Apron Sistem Pencernaan yang dikembangkan. Hasil penilaian sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Data Hasil Respon Pendidik**

No	Aspek Penilaian	Nilai	Nilai Maksimal
1	Kesesuain Materi	15	15
2	Kesesuaian Bahasa	10	10
3	Tampilan Media	21	25
Total		46	50
Presentase		92% (Sangat Praktis)	100%

Berdasarkan hasil respon pendidik, dapat dilihat bahwa aspek kesesuain materi mendapatkan nilai 15 dari 15, aspek bahasa mendapatkan nilai 10 dari 10, dan aspek penilaian tampilan media mendapatkan nilai 21 dari 25. Dengan demikian, media Apron Sistem Pencernaan mendapatkan nilai keseluruhan 46 dari 50, dengan presentase 92% yang dapat diinterpretasikan sebagai "Sangat Praktis".

Berdasarkan hasil uji kompetensi, diperoleh ketuntasan belajar sebesar 87% dengan kriteria efektif. Berikut adalah data rekapitulasi hasil belajar peserta didik.

**Tabel 5**  
**Rekapitulasi Data Hasil Belajar Peserta Didik**

No	Keterangan	Kelas Uji Coba Produk
1	Jumlah peserta didik	18
2	Rata – rata nilai	87
3	Nilai tertinggi	100
4	Nilai terendah	80
5	Jumlah peserta didik tuntas	18
6	Jumlah peserta didik tidak tuntas	-

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari studi dan pengembangan media Apron Sistem Pencernaan untuk materi sistem pencernaan di kelas V SD yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa:

1. Validasi dari para ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa pengembangan media Apron Sistem

- Pencernaan sangat cocok untuk digunakan. Validasi dari ahli materi mencapai 92%, yang termasuk dalam kategori "Sangat Layak", sementara validasi dari ahli media mencapai 96%, juga dalam kategori "Sangat Layak". Dengan demikian, media apron sistem pencernaan untuk pembelajaran IPA sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran IPA
2. Respon pendidik dan peserta didik membuktikan bahwa perancangan media apron sistem pencernaan ini sangat menarik dan praktis digunakan sesuai respon pendidik dengan hasil presentase sebesar 92% termasuk pada kategori "Sangat Praktis", dengan hasil umpan balik siswa mencapai 87%. "Menarik". Artinya media Apron Sistem Pencernaan, yang digunakan untuk pembelajaran IPA materi Sistem Pencernaan, sangat atraktif dan sangat mudah diterapkan dalam pembelajaran IPA
  3. Hasil penelitian media membuktikan bahwa pengembangan media apron sistem pencernaan ini efektif untuk digunakan sesuai dengan nilai rata – rata yang didapat sebesar 87 dari skor maksimal 100. Dari 18 peserta didik yang mengikuti uji coba produk, diperoleh presentase efektifitas sebesar 100%. Semua peserta didik mencapai nilai minimum dan semuanya tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa media Apron Sistem Pencernaan efektif dalam memaksimalkan hasil belajar peserta didik.
- Murti, I Gede Ari dkk. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Scramble Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd. e-Junal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurnal PGSD, 9 (1): 1-11.
- Noorhafizah dan Asmawati. 2014. Meningkatkan Hasil Belajar Konsep Energi Panas Melalui Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Variasi Model Student Teams Achievement Divisions (Stad) Pada Siswa Kelas IV Sdn Teluk Dalam 3 Banjarmasin. Jurnal.fkip.uns.ac.id. Jurnal Paradikma, 9 (2): 1-4.
- Wicaksono, Andri. (2022). " Metodologi Penelitian Pendidikan ". Yogyakarta; Penerbit Garudhawaca.
- Pemerintah Indonesia. Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional . Sekretariat Negara No. 4301. Jakarta.
- Samatowa, Usman. 2006. Bagaimana Pembelajaran IPA di SD. Jakarta: Depdiknas.
- Siska, Yulia. (2021). "Pengembangan Materi, Media dan Sumber Belajar IPS". Bandar Lampung : Arjasa Pratama.
- Zaman, Badru dkk. 2008. Media dan Sumber Belajar PAUD. Jakarta: Universitas Terbuka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, S. M. (1996/1997). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Madyawati, Lilis. 2017 Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama. 2017).

